

## BAB IV

### A. Kesimpulan

Gending Lonthang laras slendro patet *nem* ketuk *sekawan kerep minggah wolu* merupakan gending Gaya Surakarta yang termasuk dalam golongan gending *ageng*. Menurut penulis Gending Lonthang memiliki kompleksitas garap, hal ini dapat dilihat dari beberapa *cengkok* khusus yang menjadi ciri khas gending tersebut.

Gending Lonthang laras slendro patet *nem* memiliki garap yang sesuai dengan arti judul gending yaitu warna warni garap. Terutama pada bagian *inggah* gending dapat digarap *ambah-ambahan tengah* dan *ambah-ambahan alit*. Penulis menemukan beberapa garap khusus yaitu, pada bagian *inggah* kenong 4 *ulihan* pertama balungan .5.3.5.3 hanya dimainkan oleh *ricikan* gender dan sinden. Selain itu, garap khusus *ricikan* rebab terdapat pada bagian kenong 1, 2, 4, *ulihan* pertama dan kenong 1, 2 *ulihan* kedua. Garap tersebut terdapat *andegan* khusus *gawan* gending. *Andegan* ini disebut *mandek kedah* yang artinya harus dilakukan *mandeg* dalam suatu sajian gending, sebab di dalam *mandheg kedah* terdapat *sindhengan andegan gawan* yang kehadirannya diperlukan yaitu sebagai ciri suatu gending. kemudian pada bagian *merong* kenong 2 dan 3 terdapat balungan 2353 (*ageng/gedhe*) yang digarap *ambah-ambahan tengah* dengan mempertimbangkan alur lagu *rebaban* dan balungan.

Penulis dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa pada bagian *inggah* Gending Lonthang laras slendro patet *nem* dapat digarap irama *rangkep*. Garap tersebut didasari adanya *kendangan menthokan* pada balungan . 3 . 5 . 3 . 5 . 3 . 5

. 2 kenong kesatu dan kedua. Adanya garap *rangkep* pada bagian tersebut mempengaruhi irama dan *wiledan* rebab.

Gending lonthang pernah disajikan untuk kepentingan tugas akhir oleh Selvi Tri Hapsari, namun fokus penelitian bukan pada *ricikan* rebab melainkan pada *ricikan* kendang. Selain itu Selvi menyajikan Gending Lonthang laras pelog patet *nem* dengan sajian *mrabot*. Garap yang disajikan Selvi berbeda dengan penulis karena, perbedaan patet dan laras akan menghasilkan garap yang berbeda. Penulis berhasil menganalisis dan menyajikan dengan baik. Hasil dari karya Tugas Akhir penyajian ini berupa rekaman audio visual dan karya tulis berbentuk skripsi. Dengan terselesaikannya skripsi ini, maka penulis berhasil mendeskripsikan analisis *amabah-ambahan*, analisis patet, analisis *ambah-ambahan* balungan, analisis *padang ulihan*, tafsir *rebaban* dan menyajikan Gending Lonthang Laras Slendro Patet *Nem Ketuk Sekawan Kerep Minggah Wolu*.

## **B. Saran**

Proses penelitian karya ini tentu banyak menemui hambatan dalam penyusunannya. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar senantiasa pandai mengatur waktu sesuai dengan agendanya. Kemudian, seorang peneliti diharuskan rajin berkonsultasi untuk memantapkan hasil pencarian datanya. Seorang penulis dianjurkan untuk selalu teliti dalam menyusun tulisannya. Hal tersebut sangat penting untuk mewujudkan hasil tulisan yang maksimal.

Penulis juga menyadari bahwa karya ini masih belum sempurna maka kritik dan saran sangat diperlukan untuk perbaikan karya ini. Penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Tertulis

- Aji, Ananto Sabdo, dan Suyoto, "Konsep Mandheg dalam Karawitan Gaya Surakarta". *Resital Jurnal* Volume 20 (Agustus 2019).
- Djumadi, "Titaras Rebaban Jilid III". Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta Departemen P dan K, 1975.
- \_\_\_\_\_, "Titaras Rebaban Jilid II". Surakarta: ASKI Surakarta, 1975.
- \_\_\_\_\_, "Titaras Rebaban Jilid II". Surakarta: ASKI Surakarta, 1976.
- \_\_\_\_\_, "Tuntutan Belajar Rebab". Surakarta: SMKI Surakarta untuk kalangan sendiri, 1982.
- Hastanto, Sri, *Konsep Patet dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: ISI Press Surakarta, 2009.
- Hermawan, Bagas Riky Aji Saputra. "Garap Rebab Gendhing Madu Sasangka Kendhangan Candra Kalajengaken Ladrang Ganjing Laras Slendro Pathet Sanga." Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Seni Karawitan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2019.
- Maharsi, *Kamus Jawa Kawi Indonesia*. Yogyakarta: Pura Pustaka Yogyakarta, 2009.
- Martopangrawit, "Pengetahuan Karawitan I." Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta, 1969.
- \_\_\_\_\_, "Pengetahuan Karawitan II." Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta, 1972.
- \_\_\_\_\_, "Pengetahuan Karawitan I." Surakarta: Diktat untuk kalangan sendiri pada ASKI Surakarta, 1975.
- \_\_\_\_\_, "Pengetahuan Karawitan II." Surakarta: Diktat untuk kalangan sendiri pada ASKI Surakarta, 1975.
- \_\_\_\_\_, "Titaras Kendhangan". Surakarta: ASKI Surakarta, 1972.
- Mloyowidodo, S. "Gending-gending Jawa Gaya Surakarta Jilid I" Surakarta: Diktat untuk kalangan sendiri pada ASKI Surakarta, 1977.

\_\_\_\_\_, “*Gending-gending Jawa Gaya Surakarta Jilid II*” Surakarta: Diktat untuk kalangan sendiri pada ASKI Surakarta, 1977.

\_\_\_\_\_, “*Gending-gending Jawa Gaya Surakarta Jilid III*” Surakarta: Diktat untuk kalangan sendiri pada ASKI Surakarta, 1977.

Pradjapangrawit, “Serat Sujarah Utawi Riwayating Gamelan Wedhapradangga (Serat Saking Gotek) Jilid II”. Surakarta: STSI Surakarta dengan The Ford Foundation, 1990.

Soeroso, “Menuju ke Garapan Komposisi Karawitan.” Yogyakarta: Akademi Musik Indonesia Yogyakarta, 1983.

\_\_\_\_\_, Proyek Peningkatan dan Pengembangan ISI Yogyakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “Pengetahuan Karawitan”. Yogyakarta: Diktat untuk kalangan sendiri pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1989.

Soetarno, Sunardi, dan Sudarsono, *Estetika Pedalangan*. Surakarta: STSI Press Surakarta, 2002.

Sri Atmojo, Bambang, “Kendhangan Pamijen Gending Gaya Yogyakarta.” Laporan Penelitian dibiayai oleh Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2011.

Supanggah, Rahayu, *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI), 2002.

\_\_\_\_\_, *Bothekan Karawitan II. Garap*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Press Surakarta, 2009.

Waridi, *Karawitan Jawa Masa Pemerintahan PB X : Perspektif Historis dan Teoritis*. Surakarta: ISI Solo Press, 2006.

Sindoe Sawarno. *Ilmu Karawitan Djilid I*. (Diktat) tanpa penerbit dan tahun terbit.

Tim Penyusun. *Bausastra Jawa* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001), 473.

## **B. Sumber Lisan**

Suwito, 63 tahun, abdi dalem Keraton Kasunanan Surakarta, staff Pengajar Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, staff Pengajar Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sesepuh Sanggar Omah Wayang dan Grub Karawitan Cahyo Laras yang beralamat di Sragen, Trunoh, Klaten Selatan.

Siswadi, 62 tahun, Staf Pengajar Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Teguh, 63 tahun, Staf Pengajar Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Trusto, 64 tahun, Staf Pengajar Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.